

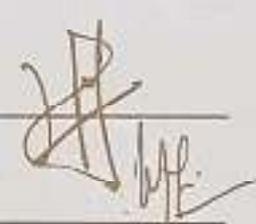
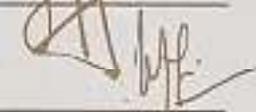
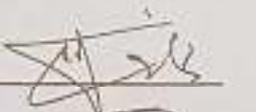
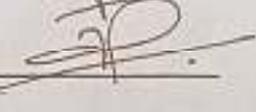
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Shally Melisa
NPM : 20110062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata (S1)
Judul Penelitian : Analisis Struktural Dan Nilai Edukatif Dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai A.

Dewan Penguji:

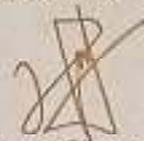
1. Pembimbing I : Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si. 
2. Pembimbing II : Monalisa Fince S, S.Pd., M.Pd. 
3. Penguji I : Dr. Harlen Simanjuntak, M.Pd. 
4. Penguji II : Beslina Afriani Siagian, S.Pd., M.Si. 

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mulya Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra sangat berperan penting sebagai suatu kekayaan budaya bangsa. Melalui karya sastra manusia bisa mengetahui sejarah berbagai hal, mempelajari adat istiadat, budaya, pandangan hidup dan cita-cita dalam kehidupan. Karya sastra merupakan karya seni yang bersifat imajinatif dan bersifat seni (indah, sublim, besar). Menurut Wicaksono (Armita, 2022), Karya sastra menjadi hiburan bagi peminatnya dan memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diteladani pembacanya. Karya sastra di Indonesia sangat beragam. Mulai dari adanya puisi, prosa, dan drama yang tersebar di seluruh Indonesia dengan beragam aspek budaya masyarakatnya. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi. Karya fiksi merupakan karya seni yang menceritakan tentang suatu keadaan dalam kehidupan yang bersifat rekaan, khayalan, maupun cerita nyata yang kemudian diabadikan dalam sebuah karya sastra. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni.

Fiksi menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan, oleh karena itu karya fiksi merupakan sebuah cerita dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping juga adanya tujuan estetik. Novel juga termasuk kedalam prosa baru. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi

model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif. Novel merupakan sebuah totalitas, yaitu suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Dalam hal ini, novel dibangun atas unsur intrinsik. Di dalam novel, juga terdapat tema, amanat, karakteristik tokoh, alur, latar cerita, dan sudut pandang cerita.

Novel menampilkan gambaran kehidupan sehari-hari, yang merupakan kenyataan sosial. Kehidupan tersebut mencakup hubungan antara Masyarakat dengan orang seorang, antar manusia, manusia dengan Tuhan-Nya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bukan hanya memperlihatkan fakta-fakta sosial saja, tetapi juga memiliki makna-makna tersendiri atau tersembunyi yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Novel diciptakan karena adanya keinginan pengarang untuk mengungkapkan diri dan menggambarkan tentang kehidupan melalui ide-idenya sehingga dapat menjadi karya yang dapat dinikmati oleh orang lain. Setiap karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat. Ajaran moral itu sendiri bersifat tak terbatas, dapat mencakup persoalan hidup seperti, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Pemilihan novel Iyan Bukan Anak Tengah karya Armaraher sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh adanya novel tersebut merupakan novel terbaru dari

karya Armaraheer. Dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah karya Armaraheer menceritakan Seorang remaja bernama Rihan yang selalu berusaha untuk membuat dirinya merasa ada di dalam keluarganya sendiri, meski terkadang ekspektasi tidak selalu mendukung harapannya. Menjadi anak tengah bukan keinginannya, tetapi merupakan suatu hal yang harus ia jalani dengan lapang hati. Berbagai macam masalah remaja itu hadapi seorang diri tanpa pinjaman sandaran dari siapapun. Dari adanya beberapa pertimbangan setiap karya sastra tidak terlepas dari unsur pembangun suatu novel, karya terbaru, dan kaitannya dengan Pendidikan bagi pembaca. Maka dalam hal ini peneliti berminat untuk menganalisis novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer dari segi struktural analisis yang digunakan penulis yakni analisis yang melihat unsur – unsur struktur karya sastra saling berhubungan erat, dan saling menemukan artinya. Dan dikaji yang terkandung dalam nilai edukatif novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer dengan makna tersebut dimaksudkan agar nilai pendidikan budi pekerti yang dapat dijadikan panutan dan motivasi untuk seseorang dalam bersikap dan berperilaku positif. Dalam kajian nilai yang terkandung dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer dibatasi pada nilai edukatif (pendidikan) yang meliputi nilai moral, nilai religius, dan nilai sosial. Ketertarikan novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer terhadap pembelajaran bahasa indonesia dapat menghasilkan nilai positif bagi pembaca, serta dapat menggugah rasa nilai-nilai Pendidikan yang saat ini sudah mulai luntur dikalangan Masyarakat, dikalangan para pelajar yang masih duduk di bangku sekolah. Novel dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menarik dan

dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya pembelajaran mengenai bahasa dan sastra Indonesia.

Analisis struktural karya sastra, mesti fokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya. Menurut Sumaryanto (Ningrum, 2022) unsur intrinsik dibagi menjadi beberapa, yaitu, tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan amanat. Dengan kata lain, melalui analisis struktural berarti sebuah karya sastra akan dianalisis dengan menunjukkan bagaimana hubungan antar unsurnya. Analisis dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana susunan tiap-tiap bagian, bagaimana hubungan antar bagian, pengaruh-pengaruh apa yang tampak. Bukan pertaliannya dengan benda-benda atau hal-hal di luar dirinya yang menentukan nilai itu, melainkan justru mutu yang terkandung dalam dirinya sendiri. Sebuah karya sastra dikatakan indah harus didasarkan alasan-alasan tertentu. Alasan ini hendaknya ditarik dari dalam karya sastra itu sendiri.

Adapun penelitian yang relevan ini, peneliti telah menelusuri beberapa literatur atau pustaka untuk memperkuat penulisan penelitian yang sudah dilakukan, sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ari (2023) dengan judul penelitian “Kajian Struktural Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Struktur dan Nilai - nilai Pendidikan dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Novel Guru Aini

karya Andrea Hirata seperti nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai Pendidikan budaya.

Selanjutnya penelitian yang relevan dari Wahidah Nasution (2023) Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh dengan judul penelitian “Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel “Galau Dan Sajadah Hijau Karya Muhammad Faisha”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai edukatif yang terdapat dalam novel “Galau dan Sajadah Hijau”. Metode yang digunakan untuk menganalisis nilai edukatif dalam novel “Galau dan Sajadah Hijau” karya Muhammad Faisal yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Dokumen tersebut dianalisis dengan membaca berulang-ulang, menandai, dan mengklasifikasi nilai edukatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai edukatif yang terdapat dalam novel.

Penelitian yang relevan dari Cindy Viera Heryningtias (2021) niversitas Singaperbangsa Karawang dengan judul penelitian “Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel The Sun Of The Rain Karya Viona Prameswari”. . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur yang ada divdalam novel The Sun Of The Rain; (2) nilai-nilai pendidikan karakter yang terapat di dalam novel ThevSun Of The Rain. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metodevanalisis isi. Hasil penelitiannya sebagai berikut: (1) Analisis struktural; tema novel The Sun Of The Rainadalah persahabatan dan percintaan. Alur yang digunakan adalah alur campuran. Penokohan nyavterdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Pelataran yang digunakan adalah latar waktu, latar tempatvdan latar sosial. Sudut pandang yang

digunakan adalah sudut pandang orang pertama sebagai tokoh utama. Nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel *The Sun Of The Rain* adalah tanggung jawab, rasa hormat, keberanian, kejujuran, peduli dan ketekunan

Selain itu, setelah membaca novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer, peneliti menemukan banyak bentuk penceritaan yang berupa mozaik-mozaik yang digunakan pengarang dalam menyampaikan setiap gagasannya dan pada prinsipnya dalam novel tersebut terdapat sebuah struktur yang susunan antar unsurnya bersistem antara satu dengan yang lainnya dan menunjukkan adanya hubungan atau timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Maka dari itu, peneliti memilih salah satu metode untuk penelitian ini dengan metode struktural. Dari segi nilai-nilai pendidikan, peneliti menemukan bahwa novel ini memuat nilai religi, nilai moral, nilai sosial, yang berguna bagi masyarakat pembaca, dalam pembelajaran sastra pada khususnya. Karya sastra yang baik selain dapat menimbulkan kepuasan batin pembaca juga harus mendidik pembaca untuk menempatkan nilai-nilai kemanusiaan dan harkat manusia sebagai nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan.

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang kajian struktural dan nilai-nilai edukatif yang dapat di ambil pada novel Iyan Bukan Tengah Karya Armaraheer. Novel suatu karya sastra yang perlu digali dan dikaji untuk mengetahui dan mengibarkan lagi nilai moral yang ada didalamnya. Dalam novel tersebut tersirat kenyataan gambaran kehidupan keluarga, mencari jati diri, dan tentang cinta. konflik-konflik yang diangkat pada kisah ini sangat realistis dan relate dengan pengalaman banyak orang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dalam novel "Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer" terdapat struktural di dalam novel.
2. Dalam novel "Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer" terdapat tata letak di unsur bab-bab.
3. Dalam novel "Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer" terdapat nilai-nilai edukatif.
4. Kurangnya analisis terhadap aspek pendidikan
5. Kurangnya pengembangan karakter

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian batasan masalah adalah yang paling penting dilakukan untuk mempermudah penulis dan untuk lebih memfokuskan sebuah penelitian berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada "Analisis Struktural dan Nilai Edukatif dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia".

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat mendasar yang sangat penting dari sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktural dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer?

2. Bagaimana nilai edukatif dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher?
3. Bagaimana Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tanpa tujuan yang jelas tidak ada artinya. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan analisis struktural dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah karya Armaraher.
2. Untuk mendeskripsikan nilai edukatif dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah karya Armaraher.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai Struktural dan Nilai Edukatif Dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sehingga penelitian ini juga dapat memperkaya berbagai jenis bidang karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang struktural dan nilai edukatif pada novel dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi Mahasiswa lainnya, penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap pembaca mengenai analisis struktural dan nilai edukatif dalam novel dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia . Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.
- c. Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai nilai edukatif dalam sebuah karya sastra novel, sehingga dapat meneladani dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Guru, penelitian ini dapat mampu mendorong minat dan motivasi untuk senantiasa memberikan inovasi dan variasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- e. Bagi Orang Tua, penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap pembaca mengenai nilai edukatif dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah dan dalam novel ini dapat menyajikan nilai-nilai keluarga yang penting atau pesan moral tertentu yang dapat memahami dan mendukung perkembangan anak-anak mereka, khususnya yang berada dalam posisi anak tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan rancangan penelitian dari sebuah permasalahan yang ada di lingkungan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Kerangka teoritis dapat memberikan kemudahan dan pemahaman bagi peneliti dalam memperkuat penelitian yang berdasarkan konsep-konsep/teori yang diteliti. Teori-teori tersebut bersumber dari berbagai pendapat para ahli yang menjadi acuan atau landasan dalam pembahasa.

2.2 Hakikat Sastra

Menurut (Angi, 2021) menyatakan bahwa Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Menurut (Meliun, 2022) menyatakan bahwa sastra adalah sebuah hasil ciptaan manusia yang menggambarkan kehidupan (baik gambaran nyata ataupun tidak nyata). Sedangkan Menurut (Susilawati, 2020) sastra yaitu sarana pengarang dalam mengungkapkan sebuah ide dan gagasan. Sebuah karya sastra tercipta dari suatu pengalaman pengarang atau dari kisah-kisah orang lain yang bisa dijadikan sebuah karya sastra.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah sebuah medium ekspresi yang kaya dan beragam yang memungkinkan pengarang untuk menyampaikan pemikiran dan pengalaman melalui karya-karya yang kreatif dan unik.

2.3 Hakikat Novel

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1995 : 694) Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Menurut (Sari A. R., 2022) menyatakan bahwa novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan raga yang menjadidasar konvensi penulisan. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (Octaviana, 2018) Novel sebagai salah satu jenis karya sastra menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan manusia dan menawarkan sebuah dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya

2.3.1 Ciri-Ciri Novel

Setiap karya sastra memiliki ciri khas tersendiri yang dapat membedakan karya tersebut dengan karya yang lain. Menurut (Meliun, 2022, p. 4) menyebutkan bahwa ciri-ciri dari sebuah novel yaitu: 1) Ceritanya panjang, 2) Dalam cerita terdapat beberapa bab, 3) Berpusat pada seluruh kajian atau peristiwa yang dilakukan oleh para tokoh, 4) Cerita merupakan hasil kreativitas imajinasi meskipun diangkat dari kehidupan yang benar-benar terjadi.

2.3.2 Unsur Pembangun Novel

Menurut Nurgiyantoro (Yulianingsih, 2018) mengemukakan bahwa “Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.” Unsur-unsur pembangun novel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.3.2.1 Unsur Instrinsik

Menurut (Nurhasanah, 2018) Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang di maksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lainnya.

1. Tema

Menurut (Rasyimah, 2022) menyatakan, bahwa tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menompang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Menurut (Amna, 2022) tema merupakan bagian dari salah satu struktur unsur intrinsik, tema yang menjadikan sebuah cerita atau karya sastra sebagai hal pokok, sebelum penulis melakukan atau menceritakan karya sastra yang indah, maka penulis terlebih dahulu akan menentukan temanya. (Mamonto, 2021) menyatakan bahwa tema adalah pokok permasalahan yang merupakan inti atau jiwa dari suatu cerita.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tema merupakan gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit dan juga menjadi sebuah cerita karya sastra yang indah .

2. Tokoh dan Penokohan

Menurut (Permana, 2019) menyatakan bahwa tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Menurut (Fajriyah, 2017) menyatakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengembangkan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin sebuah cerita. Menurut (Fitriah, 2021) Menyatakan bahwa tokoh merupakan unsur pusat dalam sebuah karya sastra yang berwujud individu rekaan yang mengalami sekaligus melakukan suatu peristiwa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah tokoh dalam sebuah cerita yang berperan sebagai pelaku yang mengembangkan peristiwa dalam cerita fiksi. Tokoh dianggap sebagai unsur pusat dalam karya sastra yang berwujud individu rekaan, yang tidak hanya mengalami peristiwa tetapi juga aktif dalam melakukan tindakan yang memengaruhi jalannya cerita. Dengan demikian, peran tokoh menjadi kunci dalam membentuk dan menjalin cerita dalam karya sastra.

Kehadiran tokoh dalam suatu cerita secara garis besar dapat dibagi dalam tiga cara, antara lain: (1) Cara analitis, yaitu pengarang melukiskan tokohnya secara langsung, (2) Cara dramatik, yaitu pengarang melukiskan tokohnya secara tidak langsung seperti melalui gambaran tempat dan lingkungan tokoh, dialog antartokoh, perbuatan dan jalan pikiran tokoh, dan (3) Kombinasi antara cara

analitis dan dramatik. Kemunculan tokoh merupakan unsur yang sangat penting dalam cerita fiksi. Sebab, sebuah cerita tidak mungkin ada tanpa adanya tokoh dan gerak tokoh yang akhirnya membentuk alur cerita, rangkaian alur cerita merupakan hubungan yang logis dan terkait oleh waktu.

Dilihat segi peranan tokoh tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (Ningsih N. F., 2023) yang membedakan tokoh ada dua jenis yaitu:

- a) Tokoh utama cerita (*central character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya, sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot.
- b) Tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh yang bermunculan sekali atau beberap kali dalam cerita dan bersifat gradasi, keutamaannya bertingkat maka perbedaan antara tokoh utama dan tambahan tidak dapat dilakukan secara pasti.

Nurgiyantoro (Ningsih N. F., 2023), juga membedakan tokoh berdasarkan fungsi penampilan tokoh, yang dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi salah satu jenisnya secara populer disebut hero. Tokoh protagonis merupakan tokoh berwatak baik dan biasanya menjadi pemeran utama.
- b) Tokoh antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun tidak langsung bersifat fisik maupun batin.

Menurut (Nikmah F. , 2020) menyatakan bahwa penokohan adalah gambaran tokoh yang diperankan secara jelas kepada pembaca. Menurut (Safira, 2023),

penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Abrams (Ftihriyani, 2020), penokohan (characterization) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan secara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah gambaran tokoh yang diperankan secara jelas dan dapat memberikan pelukisan yang jelas tentang seseorang dalam cerita.

3. Alur atau Plot

Menurut Stanton (Fajriyah, 2017) menyatakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut (Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Menurut (Setiani, 2021) menyatakan bahwa alur adalah suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam sebuah novel.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa alur adalah rangkaian beberapa peristiwa yang disajikan dalam urutan tertentu sehingga membangun jalannya sebuah cerita.

4. Latar

Menurut (Hermawan, 2019, p. 10) menyatakan pendapat bahwa “Latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita”. Menurut (Nikmah F. , 2020) menyatakan bahwa latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Menurut

(Fitriansyah, 2019), latar merupakan lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa di dalam cerita, latar dapat berupa waktu atau tempat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Latar adalah konteks fisik dan sosial dimana suatu cerita berjalan, mencakup aspek tempat, waktu dan ruang yang memberikan latar belakang bagi peristiwa-peristiwa dalam narasi.

Menurut Nurgiyantoro (Dani Hermawan, 2019) latar terbagi atas tiga bagian yaitu:

a) Latar Tempat

Menurut latar tempat berkaitan erat dengan masalah geografis, merujuk suatu tempat tertentu terjadinya sebuah peristiwa (Nurhakiki, 2022). Jika nama tempat tersebut jelas, umumnya nama tempat tersebut terdapat di dunia nyata. Latar tempat dalam sebuah novel umumnya meliputi berbagai lokasi. Lokasi tersebut akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain seiring dengan perkembangan alur dan kondisi tokoh dalam cerita.

b) Latar Waktu

Berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Ningsih H. P., 2023). Masalah waktu dalam sebuah cerita fiksi juga sering dihubungkan dengan lamanya waktu yang dipergunakan dalam sebuah cerita.

c) Latar Sosial-budaya

Menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi (Ningsih H. P., 2023). Latar sosial budaya memang dapat secara meyakinkan, menggambarkan suasana kedaerahan tertentu melalui kehidupan sosial-budaya masyarakat.

Penggunaan bahasa daerah atau dialek juga mempengaruhi selain masalah penamaan tokoh dalam banyak hal juga berhubungan langsung dengan sosial-budaya.

5. Sudut Pandang

Menurut (Amna, 2022) menyatakan bahwa sudut pandang adalah cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk meyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membetuk cerita dalam sebuah karya fiksi. Sudut pandang merupakan stretegi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengemukakan gagasan dari cerita (Dani Hermawan, 2019). Menurut (Muthopiah, 2023) menyatakan bahwa sudut pandang merupakan prespektif yang digunakan pengarang untuk menyampaikan suatu cerita.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah arah pandang seseorang pengarang dalam menyampaikan sebuah cerita sehingga cerita tersebut lebih hidup dan tersampaikan dengan baik pada pembaca atau pendengarnya.

Adapun sudut pandang dalam sebuah karya sastra hingga pengarang berperan dalam sebuah cerita Waluyo (2011:25) “menyatakan terdapat tiga jenis sudut pandang yang sering digunakan oleh pengarang dalam menulis sebuah cerita, yaitu tokoh yang bercerita, pencerita sebagai pelaku, dan sudut pandang aku. Adanya sudut pandang dalam sebuah novel agar pembaca dan peneliti dapat memahami dari isi cerita dalam karya sastra (novel) dan dapat menarik kesimpulan.

6. Amanat

Menurut (Amna, 2022) menyatakan bahwa amanat merupakan suatu pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui sebuah

karya sastra. Pesan moral dalam sebuah karya berupa cerminan hidup pengarang, nilai-nilai positif yang diambil oleh pembaca dalam sebuah karya sastra merupakan pengajaran yang diajarkan oleh pengarang melalui karyanya. (Nurfauziah, 2022) menyatakan bahwa amanat merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Menurut (Sabban, 2019), amanat ialah pesan yang disampaikan pengarang terhadap pembaca melalui tulisan-tulisannya, agar pembaca bisa menarik kesimpulan dari apa yang telah pembaca nikmati.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan moral yang diinginkan pengarang untuk disampaikan kepada pembaca.

2.3.3 Sinopsis Novel

Novel ini menceritakan mengenai kehidupan seorang remaja bernama Riyan yang merasa kehidupannya tidak bahagia sebagai anak tengah. Riyan adalah anak kedua dari tiga bersaudara yang merasa hidupnya tidak adil. Keberadaannya sebagai anak tengah seperti dibebani dengan segala urusan keluarganya. Kedua orang tuanya Riyan terlalu sibuk bekerja dibandingkan mengurus ketiga anaknya. Riyan hanya ingin berharap berada di tengah-tengah keluarganya yang hangat, dan dianggap ada sekaligus disayangi sebagaimana yang abang dan adiknya rasakan, tetapi bukan hanya semata-mata kehadirannya ada hanya karena dibutuhkan saja. Sang kakak, Danan, juga tidak membantunya, malah selalu menyuruhnya ini dan itu dan sering menganggap salah apapun yang Riyan lakukan. Sedangkan, sang adik Abiuan, masih sangat kecil sehingga Riyan harus terus menjaganya disaat dia juga lebih berpihak pada adiknya. Riyan harus menanggung beban keluarganya tersebut sehingga ia merasa tak bahagia dengan kehidupannya. Ditambah lagi, kepentingan Riyan selalu ditaruh paling terakhir.

Sang ayah berpihak pada kakaknya, dan sang bunda berpihak pada adiknya. Riyan merasa tidak ada yang peduli padanya, bahkan teman-temannya di sekolah. Di usianya yang baru menginjak remaja, seharusnya Riyan bisa menghabiskan waktu untuk menemukan hal baru dihidupnya, bukan merasakan beban dan luka yang membuatnya tumbuh menjadi remaja normal seusianya. Riyan harus mengalami banyak ketidakadilan perlakuan dari keluarganya sehingga ia merasa tidak bahagia dan hidupnya selalu berdampingan dengan perasaan, sedih, kecewa, rendah diri dan hidup tanpa dukungan dan kasih sayang dari orang terdekatnya. Tapi seiring berjalannya waktu, sebuah kejadian menyadarkan orang tuanya bahwa anak-anak mereka berharga.

Novel Iyan Bukan Anak Tengah merupakan novel yang menyangkut polemik perasaan manusia. Novel ini melatar belakang perasaan yang sangat kental yang menceritakan seorang remaja yang merasa tidak bahagia dengan kehidupannya sebagai anak tengah. Penulis mampu membawa sang pembaca berimajinasi dengan lepas menghayati setiap plot pada cerita hingga berfantasi menjadi sebuah gambaran yang utuh dikepala. Pesan yang dapat kita ambil dari seorang tokoh Riyan adalah berusaha bersikap adil dan lebih peka terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita. Sadari dan hargai keberadaan mereka yang ada di sisi kita. Jangan mudah menghakimi orang lain dari yang kelihatannya saja, karena setiap keadaan dan situasi bisa dimaknai bebrbeda oleh tiap orang. Coba pahami bagaimana pola pikir dan perasaan orang tersebut.

2.3.4 Biografi Pengarang

Armaraher dilahirkan di Jakarta 4 Juni 1980. Mengenyam perkuliahan di Sastra Inggris, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Telah menerbitkan buku best seller.

Novel Iyan Bukan Anak Tengah adalah buku terbaru yang diterbitkan 2023. Genre buku-buku yang ditulis; novel fiksi, buku prosa nonfiksi remaja.

2.4 Hakikat Struktural

Menurut Pradopo (Nasution d. N., 2020) menyatakan “Strukturalisme adalah struktur yang unsur-unsurnya saling berhubungan erat dan setiap unsur itu hanya mempunyai makna dalam hubungannya dengan unsur lainnya dan keseluruhannya”

Strukturalisme digunakan sebagai metode untuk menganalisis Keterkaitan antar unsur cerita karena strukturalisme merupakan pendekatan objektif (Ari, 2023)

Pendekatan karya sastra menurut Abrams (Siahaan, 2020, p. 13) menyatakan bahwa terbagi atas empat pendekatan yaitu 1) pendekatan ekspresif 2) pendekatan mimetis, 3) pendekatan pragmatis, 4) pendekatan struktural. Pendekatan struktural yaitu pendekatan sastra yang mengkaji unsur pembangun karya sastra itu sendiri (unsur intrinsik) di dalam novel, karena untuk memahami keseluruhan makna sebuah novel harus dianalisis struktur pembentuknya sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Kajian struktural meliputi kajian mengenai unsur pembangun karya sastra atau disebut dengan unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ini akan secara faktual kita temui saat seseorang membaca sebuah karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta dalam membangun sebuah cerita. Unsur intrinsik yang dikaji dalam novel meliputi: tema, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang.

2.5 Nilai-Nilai Edukatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 127), kata edukatif mempunyai arti bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan. Nilai edukatif merupakan nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Nilai edukatif dalam kehidupan pribadi merupakan nilai-nilai yang digunakan untuk melangsungkan hidup pribadi, mempertahankan sesuatu yang benar untuk berinteraksi (Dhien, 2022).

Nilai edukatif pada dasarnya dirumuskan dari dua pengertian dasar istilah nilai dan edukatif. Saat kedua istilah tersebut disatukan, maka definisi nilai edukatif. Nilai edukatif adalah ajaran-ajaran bernilai luhur dari segi kehidupan menurut ukuran pendidikan merupakan jembatan kearah tercapainya tujuan pendidikan.

2.5.1 Jenis-Jenis Nilai Edukatif

Sebagai bagian dari karya sastra, novel maupun lagu mengandung nilai-nilai yang mampu mempengaruhi perilaku manusia. Adapun nilai-nilai edukatif tersebut adalah sebagai berikut:

1) Nilai Religius

Menurt Koesoema, (Dhien, 2022, p. 92) menyatakan bahwa nilai religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. (Indra, 2020) menyatakan bahwa nilai religius adalah nilai ketuhanan yang berisi keyakinan/kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menurut

(Rofiq, 2021) menyatakan bahwa nilai religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan kepercayaan atau ajaran agama tertentu.

2) Nilai Moral

(Dhien, 2022) menyatakan bahwa moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. (Krisalia, 2021) menyatakan bahwa Nilai moral merupakan nilai yang paling luhur nilainya, berfungsi untuk mengendalikan tingkah laku dan perilaku manusia yang dirasa berperilaku baik atau berperilaku buruk dalam masyarakat. (Rofiq, 2021) menyatakan bahwa moral adalah tindakan kita terhadap orang lain, dan berdampak langsung pada kehidupan antar sesama manusia. Menurut Bertens (Pramusuari, 2023) nilai moral mempunyai ciri-ciri, (1) berkaitan dengan tanggung jawab, (2) berkaitan dengan hati nurani, (3) mewajibkan, (4) bersifat formal.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan nilai moral adalah nilai yang membedakan baik dan buruk nya perilaku manusia tetapi juga nilai moral berperan penting dalam interaksi sosial dan hubungan antar individu.

3) Nilai Sosial

Nilai edukatif sosial juga menjadi sebuah penentu seseorang dalam bersikap dan saat menyelesaikan masalah. Ini dapat membuat seseorang mengerti akan pentingnya kehidupan bermasyarakat satu individu dengan individu lain. Hal ini sejalan menurut (Setiani, 2021) menyatakan bahwa nilai edukatif sosial adalah nilai edukatif yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan bagaimana seseorang berperilaku di masyarakat. (Krisalia, 2021) menyatakan bahwa nilai sosial

merupakan nilai yang dipandang baik serta bermanfaat sehingga diinginkan dan diimpikan oleh masyarakat. (Sauri, 2020) menyatakan bahwa nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu Masyarakat yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Nilai sosial mempunyai ciri sebagai berikut :

- a. Merupakan hasil interaksi sosial antar warga masyarakat.
- b. Bukan bawaan sejak lahir melainkan penularan dari orang lain.
- c. Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi).

4) Nilai Budaya

Definisi nilai budaya dalam KBBI adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Menurut Rosyadi (Ulandar, 2023) menyatakan bahwa nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok Masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaan. Menurut (Simaremare, 2017) Nilai budaya adalah sesuatu yang menjadi pusat dan sumber daya hidup dan kehidupan manusia secara individual, sosial, dan religius-transendental untuk dapat terjaganya pandangan hidup masyarakat. Sugono (Siahaan, 2020) menyatakan bahwa, Budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, nilai budaya adalah sesuatu yang dianggap baik oleh suatu kelompok Masyarakat atau suku bangsa yang belum

tentu dipandang baik pula oleh kelompok Masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya memberikan karakteristik pada suatu masyarakat.

2.6 Implikasi Struktural dan Nilai Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan atau keterlibatan. Dengan kata lain, implikasi akibat langsung atau dampak yang ditimbulkan dari temuan atau hasil suatu penelitian. Secara bahasa, implikasi diartikan sebagai sesuatu yang telah disimpulkan terlebih dahulu dalam penelitian. Dalam konteks penelitian, implikasi bisa dilihat jika peneliti memiliki kesimpulan yang nantinya di dapatkan Ketika sudah melakukan penelitian.

Menurut (Simanjuntak, p. 2021) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Menurut (Simanjuntak, p. 2022) Pembelajaran merupakan salah satu instrumen utama dan strategis yang digunakan setiap lembaga pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Pembelajaran juga melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, pengajar diharapkan untuk menunjukkan kreativitas dan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi pembelajaran,

pendekatan, metode, dan teknik mengajar sangat penting. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh pengajar juga berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran, yang dapat ditingkatkan melalui pemilihan materi, model, dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa

Bahasa Indonesia adalah sarana untuk berkomunikasi antar manusia yang melibatkan produksi suara dari alat bicara manusia. Bahasa juga berfungsi sebagai alat pembelajaran, tidak hanya dalam konteks sekolah tetapi juga dalam konteks masyarakat, di mana individu belajar secara sosial untuk memahami etika berkomunikasi dan menghargai orang lain dengan sopan. Bahasa berperan sebagai penghubung komunikasi yang penting bagi setiap individu, digunakan untuk menyampaikan pesan dari pembicara kepada pendengar. Setiap orang diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting dan implikasi pembelajaran terkhusus nilai edukatif ini di khususkan kepada siswa-siswi SMP kelas VIII. Hal ini tentu saja memiliki nilai positif. Peserta didik lebih difokuskan kepada bagaimana cara mereka mendapatkan nilai Pendidikan dalam novel tersebut. Hal ini berguna untuk mengembangkan potensi berpikir yang dimiliki peserta didik. Selain dari segi kompetensi berpikir, hal ini juga dapat membantu mengeksplorasi kreatifitas peserta didik. Namun, disamping itu seringkali kita temukan peserta didik yang tidak mengerti dengan apa yang mereka tulis. Peserta didik yang berada dalam keadaan 'belajar' tentu saja tidak dapat disalahkan, karena apa yang mereka lakukan adalah sebagai bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya dengan memberikan sebuah karya sastra (kutipan novel) untuk peserta didik, kemudian memberikan mereka kesempatan untuk menelaah struktur dan nilai edukatif dalam kutipan novel tersebut. Dengan membiasakan peserta didik untuk membaca, maka pikiran peserta didik akan semakin terbuka. Tentu saja hal

ini sangat membantu proses pembelajaran. Struktural dan Nilai Edukatif dalam novel mempunyai implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena pada silabus pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII membahas mengenai teks ulasan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting karena turut menentukan tercapai atau tidak tujuan suatu dalam penelitian. (Supriyanto, 2023), menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid yang akan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dalam suatu pengetahuan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi terhadap masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif. (Endeh, 2017) menyatakan bahwa Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. sedangkan (Nasution W. , 2022) menyatakan bahwa bahwa Metode deskriptif merupakan penelitian berisi fenomena kata-kata membimbing peneliti memperoleh pengetahuan baru”.

Metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dalam bentuk, kata-kata, kalimat atau bahasa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau Bahasa

3.2 Sumber Data dan Data

3.2.1 Sumber Data

Menurut Riadi (dalam Sari, 2019, p. 311) menyatakan bahwa Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher Penerbit Skuad yang terdiri 292 halaman, ISBN 978-623-09-18, Terbitan Tahun 2023.

3.2.2 Data

Menurut Arikunto (Dalam Rahmadi, 2011) data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata seperti kata, kalimat dan paragraph dalam novel “Iyan Bukan Anak Tengah” karya Armaraher.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMP Gajah Mada yang beralamat di Jl. HM. Said NO. 19, Durian, Kec.Medan Timur, Kota Medan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto (Sudaryanto, 2015:7) menyebutkan bahwa tahap penyediaan data merupakan upaya peneliti untuk menyediakan atau mengumpulkan data secukupnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, teknik simak dan teknik catat dan implikasinya menggunakan angket. Teknik BSC (Baca, Simak, Catat) merupakan suatu teknik yang menerapkan upaya peniadakan pengaruh luar yang dapat mengganggu konsentrasi. Teknik baca adalah teknik dasar yang digunakan

dengan cara membaca seluruh isi buku cermat dan teliti agar memudahkan dalam teknik selanjutnya. Teknik simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan Bahasa. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data.

3.5 Analisis Data

(Sudaryanto, 2015:7) menyatakan bahwa tahap analisis data merupakan bentuk upaya peneliti dalam menangani masalah yang akan diteliti pada data yaitu dengan cara menguraikan masalah yang bersangkutan dengan suatu cara tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya peneliti yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data ialah:

1. Membaca novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher untuk dapat memahami isi novel tersebut secara berulang-ulang dan dapat dicermati.
2. Menentukan data yang berkaitan dengan unsur struktural dan nilai edukatif dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher
3. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan unsur struktural dan nilai edukatif dalam novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher.
4. Menganalisis unsur struktural dan nilai edukatif novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraher.
5. Menyimpulkan hasil analisis.

